

**ANALISIS PENDAPATAN, PENGELUARAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN MUARADUA KISAM
KABUPATEN OKU SELATAN**

***ANALYSIS OF INCOME, EXPENDITURE AND WELFARE LEVEL OF RICE
FARMER HOUSEHOLDS IN MUARADUA KISAM SUB-DISTRICT, SOUTH OKU
DISTRICT***

AGNES OKTARI^{1*}, PUTRI AYU OGARI², EMA PUSVITA³
Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

ABSTRAK

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, pengeluaran dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dan pengambilan data menggunakan simple random sampling. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 sampel menggunakan metode acak sederhana. Analisis pendapatan pengeluaran dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi menggunakan metode kualitatif, analisis pendapatan pengeluaran dan tingkat kesejahteraan menggunakan kuisioner persepsi sehingga hasilnya dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani padi terdiri dari beberapa sumber pendapatan yaitu pendapatan usaha tani padi, pendapatan di luar usaha tani seperti buruh petani, PNS, wiraswasta. dengan total pendapatan rata-rata Rp.7.856.714/bulan. Pengeluaran rumah tangga petani yaitu untuk pengeluaran pangan sebesar Rp480.857/bulan, sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp71.429. dari hasil penelitian tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi berdasarkan pendapatan dan pengeluaran sebagian besar petani berada di tingkat kesejahteraan rendah/belum sejahtera 11 orang atau 31% diikuti jumlah petani yang sejahtera yaitu berjumlah 24 orang atau 69%, menunjukkan hasil penelitian tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan Termasuk kategori sejahtera.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan

ABSTRACT

One of the goals of national development is community welfare. This research aims to analyze the income, expenditure and welfare level of rice farming households in Muaradua Kisam District, South OKU Regency. The research method used is a survey method and data collection using simple random sampling. The number of respondents used in this research was 35 samples using a simple random method. Analysis of income, expenditure and welfare level of rice farmer households uses qualitative methods, analysis of income expenditure and level of welfare uses a perception questionnaire so that the results are in the form of percentages. The results of the research show that rice farmer household income consists of several sources of income, namely rice farming income, income outside farming such as farmer workers, civil servants, self-employed individuals with an average total income of IDR 7,856,714/month. The farmer's household expenditure is Rp. 480,857 per month for food expenditure, while non-food expenditure is Rp. 71,429. From the results of research on the level of welfare of rice farmer households based on income and expenditure, the majority of farmers are at a low level of welfare/not yet prosperous, 11 people or 31%, followed by the number of prosperous farmers, namely 24 people or 69%, shows the results of assessing the level of welfare of farmer households. rice in Muaradua Kisam District, South OKU Regency is included in the prosperous category.

Keywords: income, expenditure and level of welfare

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian adalah sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi Negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri (Putri & Noor, 2018).

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan rumah tangganya. Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Sektor yang identik dengan daerah daerah pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan (Putri & Noor, 2018).

Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di

bawah rata-rata nasional. Hal ini bila di biarkan terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antar masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin (Nadya & Syafri, 2019). Peningkatan pendapatan berpengaruh penting terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Manusia sebagai faktor utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang di ciptakan oleh Allah untuk mencapai rejeki yang ada dimuka bumi sebanyak-banyaknya agar kesejahteraan ekonominya bisa meningkat (Ogari & Pusvita, 2021; Rokhlinasari & Hidayat, 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian di arahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Haris et al., 2011).

Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani. Oleh karena itu, kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani dan memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Indonesia memiliki wilayah penghasil padi terbesar, salah satunya yaitu

Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan menjadi terbesar ke 5 penghasil padi/beras di Indonesia. Kabupaten OKU Selatan yang merupakan salah satu Kabupaten penghasil padi di Provinsi Sumatera Selatan. Diperkirakan luas lahan sawah yang dimiliki Kabupaten OKUS yaitu 42.770.80 Ha (BPS OKUS, 2017). Padi adalah komoditi pangan utama yang sangat penting bagi masyarakat. Padi adalah salah satu tanaman pangan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan di Indonesia, tidak terkecuali di OKU Selatan. Luas panen tanaman padi di OKU Selatan pada tahun 2018 42.716 hektar. Menghasilkan produksi sebanyak 200.180 ton. Dan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini luas panen, produksi padi sawah.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten OKU Selatan 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
1	Mekakau Ilir	2.936	10.278	4.290
2	Banding Agung	1.064	4.642	4.363
3	Warkuk Ranau Selatan	1.957	9.430	4.819
4	Buay Pematang Ribu	3.746	20.337	5.429
	Ranau Tengah			
5	Buay Pemaca	3.741	16.969	4.536
6	Simpang	1.347	5.949	4.417
7	Buana Pemasca	1.336	5.735	4.293
8	Muaradua	2.117	10.923	5.160
9	Buay Rawan	783	3.168	4.046
10	Buay Sandang Aji	2.231	11.764	5.273
11	Tiga Dihaji	1.295	5.874	4.536
12	Buay Runjung	3.891	17.501	4.498
13	Runjung Agung	2.121	10.341	4.876

14	Kisam Tinggi	2.541	11.957	4.706
15	Muaradua Kisam	4.724	20.894	4.423
16	Kisam Ilir	1.516	7.220	4.763
17	Pulau Beringin	2.352	10.534	4.479
18	Sindang Danau	2.654	12.524	4.719
19	Sungai Are	886	4.140	4.673
	Jumlah	42.716	200.180	88.299
	Rata-rata	2.248	10.535	4.64

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan, 2020.

Dapat dilihat pada Tabel 1. wilayah Kabupaten OKU Selatan mempunyai luas panen sebesar 42.716 Ha, dan produksi 200.180 Ton, dengan produktivitas sebesar 88.299 Ton. Dari jumlah tersebut, Kecamatan yang berperan besar yaitu Kecamatan Muaradua Kisam dengan luas panen 4.724 Ha, produksi 20.894 Ton, dengan Produktivitas sebesar 4.423 Ton, populasi petani padi di kecamatan Muaradua Kisam berjumlah 1,044 KK, jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dari Kecamatan lain di Kabupaten OKU Selatan (Badan Pusat Statistik OKU Selatan, 2020).

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah

pendapatan yang didapat dan tingkat kesejahteraan juga menurun (Asnawi, 2019).

Pendapatan masyarakat di Kecamatan Muaradua Kisam di dapat dari hasil usaha tani padi yang menjadikan pencaharian utama, namun tetapi untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan sehari hari masyarakat tidak hanya dari usaha tani padi saja, mereka juga ada yang melakukan pekerjaan sebagai wiraswasta, buruh tani maupun non usaha tani, dan juga PNS, selain menjadi buruh, wiraswasta, dan PNS, untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti pangan, masyarakat di kecamatan muaradua kisam ini, juga memiliki hewan peliharaan/ternak seperti ayam, ikan dan lainnya, walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak, selain ini juga masyarakat mempunyai tanaman sayur yang bisa di panen dan di jual kembali untuk memenuhi kebutuhan non pangan.

Beberapa penelitian telah menjadi solusi yang ditawarkan untuk membantu

petani dalam meningkatkan kesejahteraan, kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga petani padi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kapupaten OKU Selatan“.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dan responden ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) alasan penelitian memilih lokasi ini dikarenakan data yang tersedia cukup mendukung dan juga sebagian besar warga di Kecamatan Muaradua Kisam ini berprofesi sebagai petani padi sawah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan bantuan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat

penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil (Sugiyono, 2013).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2012), simple random sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel.

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2016)

Populasi pada penelitian ini adalah rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam. Unit analisis penelitian ini adalah rumah tangga dan responden pada penelitian ini adalah orang yang merupakan petani padi sawah. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam yang berjumlah 1,044 KK. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diambil sebanyak 35 sample.

D. Metode Pengumpulan Dan Analisis

Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013).
2. Wawancara, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu (Sugiyono, 2013).

Pendapatan usaha tani dapat di analisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani padi

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Y = Produksi yang di peroleh

Py = Harga Y

Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga padi sawah di gunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Ct = Ca + Cb + \dots + Cn$$

Keterangan

Ct = total pengeluaran rumah tangga

Ca = pengeluaran konsumsi pangan

Cb = pengeluaran konsumsi no pangan

Cn = pengeluaran lainnya

Pengeluaran rumah tangga adalah nilai belanja yang dikeluarkan untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam tempo waktu tertentu (bulan). Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur dengan menghitung pengeluaran pangan dan nonpangan. Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011) :

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan :

TP = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)/bulan

Pp = Pengeluaran Pangan (Rupiah)/bulan

Pn = Pengeluaran non pangan (Rupiah)/bulan

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi sawah menggunakan tujuh indikator BPS (2014) yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Tingkat kesejahteraan dihitung

berdasarkan pedoman penentuan Range Skor.

Keterangan :

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan (Kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = skor tertinggi dalam indikator

BPS (baik)

2 = Skor sedang dalam indikator

BPS (sedang)

1 = skor terendah dalam indikator

BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah adalah:

(1) Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.

(2) Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

1. produksi

Produksi dalam usaha rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam merupakan hasil yang di peroleh dari hasil panen di kali harga padi per musim tanam. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. rata-rata jumlah produksi rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam

Uraian	Produksi padi (Kg)	Harga padi(Rp)	Penerimaan (Rp/bln)
Tempat Kecamatan Muaradua Kisam	48600	8.000	388.800.000
Rata-Rata	1.389	8.00	21.600.000

Sumber: Data Primer Yang diolah, Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi yang di hasilkan petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam dengan 35 responden sebesar 48600 Kg dengan harga padi Rp. 8.000.00 dan di dapatkan hasil rata-rata penerimaan yang

di peroleh oleh rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Sebesar Rp.21.600.000 per musim tanam/bulan, jumlah produksi yang di hasilkan setiap petani/responden berbeda walaupun luas lahan yang di kelola sama tergantung dari

cara perawatan mulai dari musim tanam sampai musim panen.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya penerimaan di kurang dengan biaya produksi. Rata-rata

pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 3. Rata-Rata Pedapatan Rumah Tangga Petani Padi

Uraian			
Tempat	Penerimaan(Rp/Bln)	Biaya Produksi(Rp/Bln)	Pendapatan(Rpbln)
Kecamatan Muaradua Kisam	388.800.000	139.000.000	249.800.000
Rata-Rata	21.600.000	7.722.222	7.137.143

Sumber: Data Primer Yang diolah,2023

Tabel 3 menunjukkan pendapatan petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam .Memiliki pendapatan yang relative berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani padi per satu kali panen degan pendapatan terbesar adalah Rp 19.000.000 dan pendapatan terendah adalah Rp2.600.000 dengan hasil

rata-rata pendapatan yang di terima petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam sebesar Rp.7.137.143 permusim tanam/bulan.

3. Total Pendapatan

Total pendapatan merupakan pendapatan dari usaha tani padi di tambah dengan pendapatan di luar usaha tani padi. Pendapatan di luar usaha tani padi sepeti pedagang,buruh,honorer,dan PNS. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Pedapatan Rumah Tangga Petani Padi dan Pendapatan Luar Usaha. Padi

Uraian			
Tempat	Pendapatan Usaha Tani Padi (Rp,Bln)	Pendapatan Luar Usaha Tani Padi (Rp/Bln)	Pendapatan Total
Kecamatan Muaradua Kisam	249.800.000	25.500.000	275.300.000
Rata-Rata	7.137.143	728.571	7.865.714

Sumber: Data Primer Yang diolah,2023

Tabel 4 menunjukkan pendapatan petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam .Memiliki pendapatan yang relative berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani padi per satu kali panen degan pendapatan terbesar adalah Rp 19.000.000 dan pendapatan terendah adalah Rp2.600.000 dengan hasil rata-rata pendapatan yang di terima petani padi di

Kecamatan Muaradua Kisam sebesar Rp.7.856.714 permusim tanam/bulan.

4. Pengeluaran

Pengeluaran adalah semua biaya yang di keluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengeluaran tersebut berupa kebutuhan pokok dan non pokok. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah rata-rata total pengeluaran rumah tangga padi.

Tempat	Pokok (Rp/Bln)	Pangan (Rp/Bln)	Non Pangan(Rp/Bln)	Lain-Lain	Total Pengeluaran
Kecamatan Muaradua Kisam	30.150.000	16.830.000	2.500.000	12.890.000	3.564.000
Rata-Rata	821.429	480.857	71.429	368.286	3.564.000

Sumber: Data Primer Yang diolah,2023

Tabel 5 menunjukkan jumlah pengeluaran petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam .Pengeluaran yang relative berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang

dihasilkan.jumlah pengeluaran rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam diatas,pengeluaran pokok Rp.821.429, pengeluaran pangan Rp.480.857,non pangan Rp.71.429 dan

pengeluaran lain-lain Rp.368.286 dengan total pengeluaran rata-rata berjumlah Rp.3.564.000 Per bulan.

D. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Muaradua Kisam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 rumah tangga

petani padi di kecamatan muaradua kisam terdapat 24 orang atau 69% rumah tangga petani padi masuk dalam kategori sejahtera dan 11 rumah tangga atau 31% berada pada kategori tidak sejahtera. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan Berdasarkan Indikator BPS.

Tempat	Kategori	Jumlah	Presentase	Skor
Kecamatan Muradua Kisam	Sejahtera	24	69%	17-21
	Tidak sejahtera	11	31%	13-16
Jumlah		35	100%	

Sumber : Data Primer Yang diolah,2023

Hasil penelitian Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam, berdasarkan indikator BPS dilihat dari jumlah nilai skor kependudukan, kesehatan dan gizi, ketenaga kerjaan, pola konsumsi, atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Untuk dari sampel di Kecamatan Muaradua Kisam, nilai skor kependudukan rata-rata 2,3 atau sedang, Kesehatan dan gizi rata-rata 2,5 atau sedang, pendidikan rata-rata 2,5 atau sedang, ketenaga kerjaan rata-rata 2,7 atau baik, pola konsumsi rata-rata 2,7 Atau sedang, perumahan dan lingkungan rata-rata 2,6 atau sedang, sosial dan lainnya

rata-rata 2,4 atau sedang. Dari nilai skor ketujuh indikator tersebut didapati nilai skor tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam rata-rata memiliki skor 17,6 yang termasuk dalam golongan sejahtera dengan pendapatan rata-rata rumah tangga petani kopi sebesar Rp.7.865.714 Perbulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu

selatan sebesar Rp 7.137.143 per bulan atau musim tanam. Sedangkan pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Muaradua Kisam sebesar Rp.728.571 per bulan atau musim tanam, dengan rata-rata pendapatan total sebesar Rp 7.865.714 per bulan.

2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kopi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp3.564.000 per bulan atau musim.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dari ketujuh indikator Badan Pusat Statistik tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan termasuk kategori sejahtera sebanyak 69 persen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi petani padi sawah, diharapkan untuk lebih mematuhi anjuran penggunaan sarana produksi, seperti pupuk, guna menunjang produksi padi sawah dalam kegiatan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dalam indikator sosial dan lain-lain yang didalamnya terdapat

penggunaan computer dan smartphone dimana penggunaan computer atau internet menjadi kebutuhan saat ini untuk meningkatkan keahlian dalam bidang informasi dan teknologi serta petani dapat mencari pengetahuan yang luas tentang cara budidaya usaha tani padi sawah yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani padi.

2. Bagi pemerintah, hendaknya dapat memberikan bantuan berupa subsidi berbagai sarana produksi dan pinjaman modal kepada petani serta pembuatan jaringan pemasaran yang efektif bagi petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2011). Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Provinsi Sumatera Selatan .(2022). Produksi Tanaman Padi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2020 -2022. Palembang: BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik OKU Selatan. (2020). Produksi Padi Sawah. Badan Pusat Statistik.

- BPS OKU Selatan. (2017). *Produksi Padi Sawah*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2014). *Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Menggunakan Tujuh Indikator Yang Meliputi Kependudukan, Kesehatan Dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf Dan Pola Konsumsi, Perumahan Dan Lingkungan, Sosial Dan Lain-Lain*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Haris, M., Agribisnis, P. S., Tinggi, S., & Pertanian, I. (2011). Analisis Pendapatan Usahatani Labu Siam Di Desa Harusan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan (The Income Analysis Siam Pumpkin Farming In Harusan Village District Of Central Amuntai Hulu Sungai Utara Regency Sou.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>.
- Ogari, P. A., & Pusvita, E. (2021). Analisis Kesenjangan Kesejahteraan Buruh Tani Sawah Di Desa Batu Putih Kabupaten Ogan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 17–28.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah AGROINFO GALUH*, 4(3), 927–935. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoaluh/article/view/1678>.
- Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). *Al-Amwal*, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon, 8(2), 491–508.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Asnawi, M. A. (2019). *Kinerja Karyawan Perseroan Terbatas: Studi Kasus Atas Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Karakteristik Pekerjaan* (1st ed.). ATHRA SAMUDRA.